

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Sistem Informasi Akuntansi

A. Pengertian Sistem Informasi

Menurut Romney (2018:10) Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan.

Menurut Dandago (2013) dalam Faiz Zamzami (2016:3) “Sistem informasi akuntansi adalah seperangkat kesatuan dari suatu subsistem saling terkait yang saling bekerjasama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, mengubah, dan mendistribusikan informasi untuk perencanaan, pembuatan keputusan dan pengendalian”.

Sistem informasi akuntansi mempunyai definisi pengertian nya sendiri yang terdiri dari 3 (tiga) kata yaitu : Sistem, Informasi, Akuntansi dimana setiap kata tersebut memiliki pengertiannya sendiri, dan apabila setiap kata digabungkan akan mendapatkan sebuah kata yang baru. Dibawah ini dijelaskan arti dari ketiga kata tersebut yaitu :

a. Sistem

Menurut Fatansyah (2015:11) bahwa “Sistem adalah sebuah tatanan (keterpaduan) yang terdiri atas sejumlah komponen fungsional (dengan satuan fungsi dan tugas khusus) yang saling berhubungan dan secara bersama-sama bertujuan untuk memenuhi suatu proses tertentu”.

Sistem dapat diartikan sebagai sekumpulan komponen atau elemen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan dan menghasilkan *output* yang sudah ditentukan sebelumnya.

Menurut Anggraeni (2017:75) “ Pengertian system adalah kesatuan unsur atau unit yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Sistem muncul dalam bentuk keseluruhan, bekerja, berfungsi, atau bergerak secara harmonis yang ditopang oleh sejumlah prosedur yang diperlukan.

Dibawah ini ciri - ciri sistem yang dapat dilihat adalah sebagai berikut :

1. Terdiri dari unsur – unsur : sistem yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lain. Unsur tersebut dapat berupa manusia, mesin, data, atau informasi.
2. Memiliki tujuan : Sistem memiliki tujuan atau fungsi yang harus dicapai, Tujuan tersebut mungkin berupa pencapaian laba, meningkatkan efisiensi, atau meningkatkan kualitas produk atau layanan.
3. Berinteraksi dengan lingkungan : Sistem tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan tersebut dapat berupa lingkungan fisik, sosial, atau politik.
4. Memiliki batasan: Setiap sistem memiliki batasan yang jelas yang membedakannya dari sistem lain. Batasan tersebut bisa berupa waktu, ruang, atau jenis kegiatan yang dilakukan.
5. Memiliki struktur: Sistem memiliki struktur yang terdiri dari unsur-unsur dan hubungan antar-unsur. Struktur tersebut menentukan bagaimana sistem beroperasi dan bagaimana informasi dan sinyal mengalir dalam sistem.
6. Mempunyai komponen masukan dan keluaran: Sistem menerima masukan dari lingkungannya dan menghasilkan keluaran atau output. Masukan dan keluaran ini dapat berupa informasi, energi, atau bahan.

b. Informasi

Menurut Anggraeni (2017:13) menjelaskan bahwa “Informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang diorganisasi atau diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerima”.

Informasi dapat disimpulkan menjadi suatu rangkuman yang dibuat dari informasi yang diperoleh atau dibaca. Kesimpulan tersebut harus mencakup poin-poin utama dari informasi dan harus dibuat secara objektif dan akurat. Tujuannya untuk memberikan gambaran singkat dan mudah dipahami tentang informasi yang sudah disajikan dan juga dapat membantu memperjelas dan memperkuat pemahaman seseorang tentang suatu informasi yang sudah didapatkan.

c. Akuntansi

Menurut Sirait (2014:2) akuntansi adalah “suatu seni kegiatan jasa dalam proses pengolahan data keuangan menjadi suatu informasi mengenai suatu badan ekonomi yang digunakan untuk pengambilan keputusan”.

Menurut Niswonger dalam Zamzami, Nusa (2016:37) “Akuntansi adalah proses mengenali, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh pertimbangan dan keputusan yang tepat oleh pemakai informasi yang bersangkutan”

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Akuntansi merupakan proses yang terdiri identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi
2. Mengolah data keuangan perusahaan, termasuk transaksi keuangan, dan menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk memantau kinerja perusahaan.

Berdasarkan definisi tersebut, akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi.

B. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi menurut (Romney,2018:11) yaitu :

1. Para pengguna yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, yang di dalamnya termasuk komputer, perangkat periferal, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

C. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Romney (2018:11) mengatakan keenam komponen sistem informasi akuntansi diatas memungkinkan sistem informasi akuntansi untuk memenuhi tiga fungsi bisnis penting, yaitu sebagai berikut :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan yang dilakukan organisasi, sumber daya, serta personil dari organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti misalnya melakukan penjualan dan pembelian bahan baku dengan proses yang sering dilakukan secara berulang.
2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan, sumber daya, dan personil organisasi.
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk melindungi aset dan data organisasi.

D. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Bodnar (2014:13), fungsi sistem informasi adalah sebagai berikut: “Fungsi sistem informasi bertanggung jawab atas pemrosesan data . Pemrosesan data sistem informasi dalam organisasi telah mengalami evolusi. Dulu, fungsi diawali dengan struktur organisasi yang sederhana, yang hanya melibatkan beberapa orang. Sekarang fungsi tersebut telah berkembang menjadi struktur yang kompleks yang melibatkan banyak spesialis”.

E. Unsur – unsur Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney (2015:15), unsur-unsur sistem informasi akuntansi terbagi menjadi lima, yaitu :

1. Orang – orang yang menggunakan system
2. Prosedur – prosedur yang digunakan untuk mengolah data
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya.
4. Perangkat lunak (software) yang digunakan untuk mengolah data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat periferal dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi.

F. Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney (2018:11) sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat memberikan manfaat serta menambah nilai untuk organisasi dengan:

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya dari produk atau layanan (jasa).
2. Meningkatkan efisiensi.
3. Berbagi pengetahuan.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya (supply chains).
5. Memperbaiki struktur pengendalian internal.
6. Meningkatkan kemampuan organisasi untuk pengambilan keputusan.

2.1.2. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

A. Informasi Akuntansi Penjualan

Menurut Mulyadi (2016:160), "Sistem Akuntansi Penjualan merupakan serangkaian kegiatan yang terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa baik secara kredit maupun secara tunai"

Baridwan (2015: 112) menjelaskan bahwa prosedur penjualan merupakan urutan kegiatan sejak diterimanya pesanan dari pembeli, pengiriman barang, pembuatan faktur (penagihan) dan pencatatan penjualan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penjualan merupakan aktivitas memperjual belikan barang dan jasa kepada konsumen. Sistem informasi akuntansi penjualan digunakan untuk menangani transaksi penjualan barang maupun jasa baik pembayaran secara kredit maupun tunai. Dalam transaksi penjualan kredit apabila order dari konsumen sudah terpenuhi dalam pengiriman barang ataupun jasa dalam jangka waktu tertentu perusahaan memiliki piutang terhadap konsumennya. Dalam penjualan tunai, barang atauoun jasa baru dapat diserahkan ke bagian pengiriman apabila kasir telah menerima uang dari hasil pembelian barang ataupun jasa.

B. Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Sistem penjuala tunai, bila pembeli sudah memilih barang yang akan dibeli, pembeli diharuskan membayar ke bagian kassa. Oleh sebab itu tidak perlu adanya prosedur pengiriman barang pada took penjual dan informasi yang dibutuhkan dalam sistem

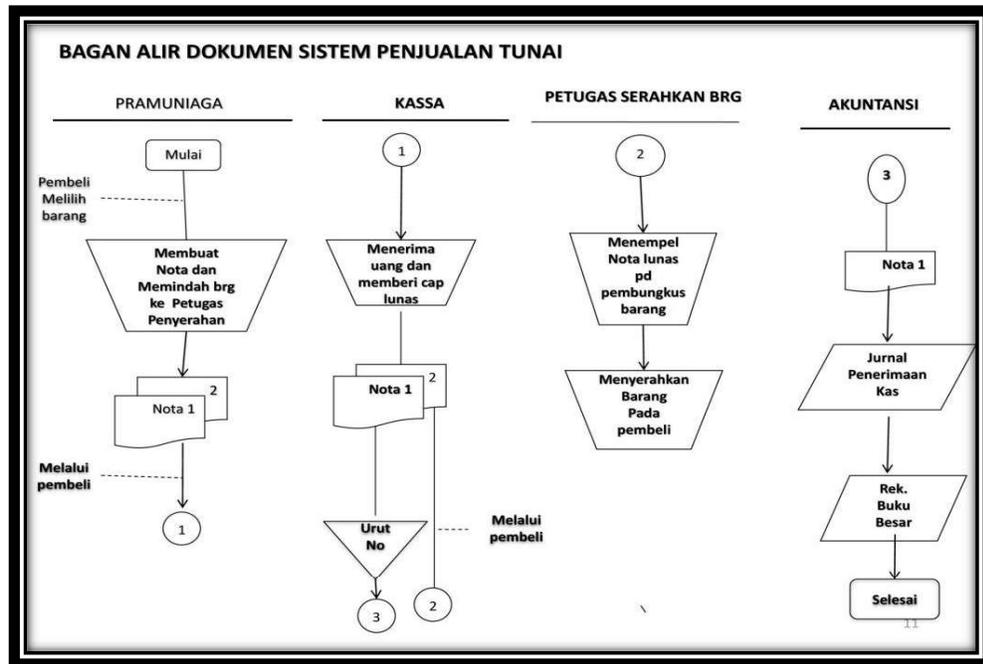
penjualan tunai, adalah jumlah penerimaan kas dari penjualan tunai setiap hari dan jumlah kas akan disetorkan ke bank setiap harinya.

Menurut Sujarweni (2015:79), sistem akuntansi penjualan tunai adalah sistem yang diberlakukan oleh perusahaan dalam menjual barang dengan cara mewajibkan pembeli untuk melakukan pembayaran harga terlebih dahulu sebelum barang diserahkan pada pembeli.

Menurut Mulyadi (2016:379), bahwa: penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli.

Prosedur Penjualan tunai adalah sebagai berikut :

1. Penerimaan pesanan : Konsumen memberikan pesanan barang atau jasa yang ingin dibeli.
2. Persiapan barang : Staf penjualan akan menyiapkan barang yang sudah dipesan konsumen dan akan memeriksa ketersediaan stock.
3. Pembebanan biaya : Biaya yang terkait dengan pemesanan (contohnya biaya pengiriman) ditambahkan ke harga barang dan di hitung dengan jumlah total yang harus dibayar oleh konsumen.
4. Penerbitan faktur : Faktur atau nota penjualan dibuat oleh staf penjualan, terdiri dari rincian jumlah barang, harga satuan, dan total yang harus dibayar oleh konsumen.
5. Pembayaran : Konsumen akan melakukan pembayaran tunai atas barang maupun jasa yang di beli.
6. Pencatatan transaksi : Staf keuangan akan mencatat transaksi penjualan tunai kedalam buku besar atau sistem akuntansi penjualan.
7. Penyerahan barang : Barang atau jasa yang sudah di beli diserahkan kepada konsumen setelah pembayaran di terima
8. Pelaporan penjualan tunai : Total dari seluruh penjualan tunai akan dilaporkan kedalam laporan keuangan perusahaan.



Gambar 2.1. Flowchart pada sistem penjualan tunai

Sumber Mulyadi (2016)

C. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit

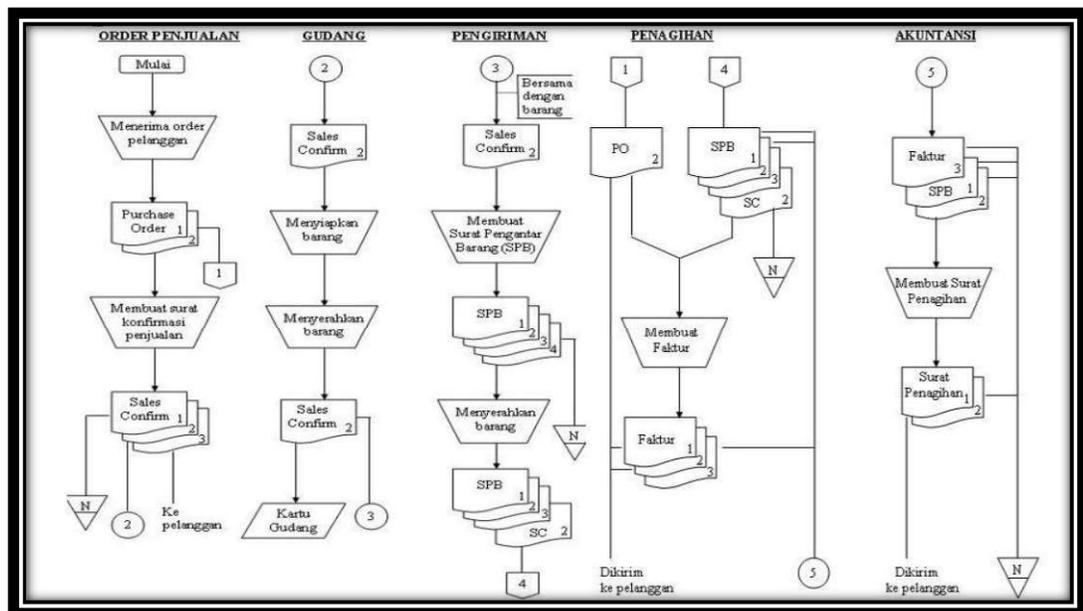
Menurut Mulyadi (2016:160), menyatakan bahwa: “Sistem penjualan kredit adalah kegiatan penjualan terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa, baik secara kredit maupun tunai. Dalam transaksi penjualan kredit, jika order dari pelanggan telah dipenuhi dengan pengiriman barang atau penyerahan jasa, untuk jangka waktu tertentu perusahaan memiliki piutang kepada pelanggannya. Kegiatan penjualan secara kredit ini ditangani oleh perusahaan melalui sistem penjualan kredit.”

Menurut Sujarweni (2015:89), sistem akuntansi penjualan kredit adalah sistem penjualan dimana pembayarannya dilakukan setelah barang diterima pembeli. Jumlah dan jatuh tempo pembayarannya disepakati oleh kedua pihak.

Prosedur penjualan kredit adalah :

1. Penerima pesanan : Konsumen memberikan pesanan barang atau jasa yang diinginkan
2. Pemeriksaan kredit Staf penjualan akan melihat kelayakan kredit konsumen dengan memeriksa catatan kredit, kepatuhan pembayaran sebelumnya, dan kemampuan konsumen membayar kembali kredit.

3. Persiapan barang : Staf penjualan menyiapkan barang yang dipesan dan memeriksa keterdeiaan stock
4. Penerbitan faktur : Faktur atau nota penjualan di buat oleh staf penjualan terdiri dari rincian jumlah barang, harga satuan, dan jumlah yang harus dibayar oleh konsumen, dengan catatan syarat pembayaran dan jangka waktu pembayaran
5. Pengiriman barang : Barang atau jasa yang sudah dipesan oleh konsumen akan dikirimkan oleh perusahaan
6. Pelaporan penjualan kredit : Jumlah penjualan kredit akan dicatat dalam laporan keuangan perusahaan
7. Pembayaran : Konsumen melakukan pembayaran kredit atas barang atau jasa yang sudah dibeli sesuai dengan syarat dan jangka waktu pembayaran yang sudah disepakati
8. Pencatatan transaksi : Staf keuangan akan mencatat transaksi penjualan kredit pada buku besar atau sistem akuntansi perusahaan, dan akan melakukan pemantauan pembayaran kredit dan pengelolaan piutang.



Gambar 2.2. Flowchart pada sistem penjualan kredit

Sumber Mulyadi (2016)

D. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penjualan diatas adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Penjualan

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima orderan dari pembeli, mengisi faktur penjualan, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.

2. Fungsi Kas

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan, fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli.

3. Fungsi Gudang

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.

4. Fungsi Pengiriman

Dalam penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya oleh pembeli.

5. Fungsi Akuntansi

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan membuat laporan penjualan.

2.1.3. Sistem Informasi Akuntansi Pembelian

A. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Pembelian

Sistem informasi akuntansi pembelian merupakan sebuah sistem yang digunakan perusahaan untuk mencatat, mengelola, dan memproses transaksi pembelian dalam suatu perusahaan. Sistem pembelian ini meliputi berbagai fungsi, mulai dari pengajuan permintaan pembelian, pembuatan pesanan, penerimaan barang maupun jasa, hingga pembayaran. Dengan menggunakan sistem ini perusahaan dapat menghemat waktu dan

biaya, meningkatkan efisiensi operasional, dan meningkatkan informasi keuangan perusahaan.

Sistem akuntansi pembelian menurut Mulyadi (2016:242) digunakan dalam suatu perusahaan, guna untuk mengatur dalam kegiatan pengadaan barang yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan pokok perusahaan. Pada sistem informasi akuntansi pembelian, terdapat fungsi-fungsi yang saling terkait, jaringan prosedur yang membentuk sistem itu sendiri, dokumen-dokumen yang digunakan, pengendalian internal terhadap sistem dan bagan alir dokumen atau flowchart.

B. Fungsi yang Terkait dengan Sistem Informasi Pembelian

Menurut Mulyadi (2016: 244) fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pembelian adalah :

a. Fungsi Gudang

Fungsi gudang memiliki tanggung jawab dalam membuat dan mengajukan surat permintaan pembelian jika persediaan di gudang mencapai jumlah minimum. Permintaan pembelian yang telah diajukan harus sesuai dengan posisi persediaan yang ada digudang, untuk memudahkan penyimpanan oleh fungsi penyimpanan.

b. Fungsi Pembelian

Fungsi pembelian memiliki tanggung jawab untuk mendapatkan informasi terbaru mengenai harga barang dari pemasok yang dipilih. Setelah mendapatkan pemasok sesuai dengan kriteria dan harga barang yang diinginkan, fungsi pembelian akan membuat surat order pembelian yang kemudian dikirim ke pemasok yang telah dipilih.

c. Fungsi Penerimaan

Fungsi penerimaan barang dagang memiliki wewenang dalam menerima barang dan melakukan pemeriksaan terhadap barang-barang yang telah diterima dari pemasok seperti jenis, jumlah maupun kualitas barang. Guna untuk menentukan apakah barang yang tersebut sudah sesuai dengan formulir surat order pembelian yang telah diajukan.

d. Fungsi Akuntansi

Pada sistem akuntansi pembelian, Fungsi akuntansi bertanggung jawab dalam fungsi pencatatan persediaan dan fungsi pencatatan utang. Fungsi pencatatan persediaan bertanggung jawab dalam mencatat harga pokok 14 persediaan ke dalam kartu utang sedangkan fungsi pencatatan utang bertanggung jawab dalam mencatat transaksi

pembelian ke dalam register kas keluar kemudian mengarsip dokumen bukti kas keluar lalu di catat ke dalam buku pembantu utang.

C. Jaringan Prosedur yang membentuk Sistem Informasi Akuntansi

Sebuah perusahaan harus memiliki prosedur yang saling berkaitan dengan prosedur lainnya yang membentuk suatu jaringan dalam prosedur pembelian. Menurut Mulyadi (2016:244) jaringan prosedur adalah :

a. Prosedur Permintaan

Pembelian Pada prosedur ini diajukan oleh bagian gudang dalam bentuk formulir permintaan pembelian, kemudian dikirim ke bagian pembelian. Kemudian barang habis pakai yang tidak disimpan didalam gudang, maka fungsi pemakai barang tersebut harus membuat surat order pembelian untuk mengajukan permintaan pembelian kepada fungsi pembeli.

b. Prosedur Permintaan Penawaran Harga dan Pemilihan Pemasok

Pada prosedur permintaan penawaran harga, fungsi pembelian bertanggung jawab mengirimkan surat permintaan penawaran harga kepada pemasok yang telah dipilih oleh perusahaan untuk dijadikan sebagai pemasok barang 15 dan untuk mendapatkan informasi mengenai harga barang kepada pemasok tersebut.

c. Prosedur Order Pembelian

Pada prosedur order pembelian, pemasok yang telah dipilih akan menerima surat order pembelian dari fungsi pembelian. Fungsi pembelian akan memberitahukan kepada berbagi divisi di perusahaan misalnya fungsi penerimaan, fungsi permintaan barang dan fungsi pencatatan utang.

d. Prosedur Penerimaan Barang

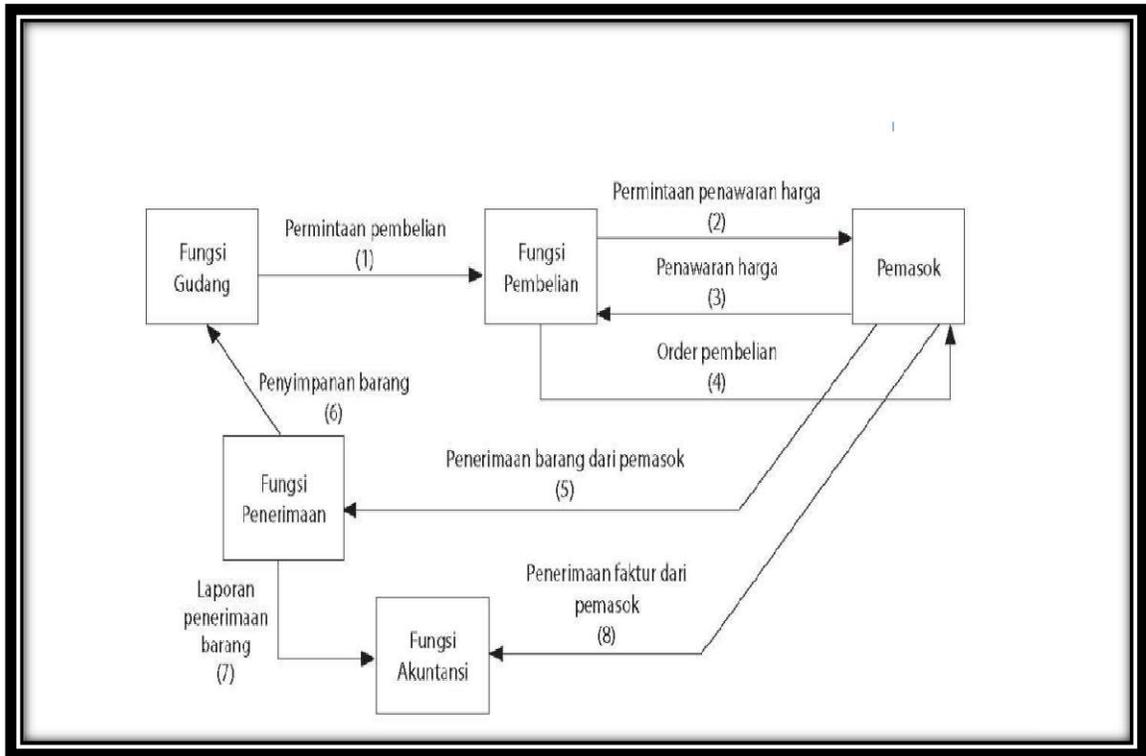
Pada prosedur ini, fungsi penerimaan barang memiliki tanggung jawab dalam melakukan pemeriksaan terhadap barang-barang yang telah diterima dari pemasok dan membuat laporan penerimaan sesuai dengan barang yang telah diterima.

e. Prosedur Pencatatan Utang

Pada prosedur pencatatan utang, fungsi akuntansi bertanggung jawab dalam melakukan pencatatan utang, mengarsipkan dokumen sebagai catatan utang dan memeriksa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembelian seperti surat order pembelian, faktur dari pemasok dan laporan penerimaan barang.

f. **Prosedur Distribusi Pembelian**

Pada prosedur distribusi pembelian, pembuatan laporan manajemen berdasarkan distribusi akun yang di debit dari transaksi pembelian untuk kepentingan manajemen.



Gambar 2.3. Jaringan Prosedur

Sumber Mulyadi 2016

D. Dokumen Pembelian

Dokumen yang dapat digunakan perusahaan dalam sistem informasi akuntansi pembelian adalah :

a. Surat permintaan pembelian

Dokumen yang diisi oleh bagian gudang atau fungsi pemakai barang untuk meminta fungsi pembelian melakukan pembelian barang dengan jenis, jumlah, dan mutu seperti yang tersebut dalam surat permintaan.

b. Surat permintaan penawaran harga

Dokumen ini digunakan untuk meminta penawaran harga bagi barang yang pengadaannya tidak bersifat berulang kali.

c. Surat order pembelian

Dokumen ini digunakan untuk memesan barang kepada pemasok yang telah dipilih

d. Laporan penerimaan barang

Dokumen ini dibuat oleh fungsi penerimaan untuk menunjukkan bahwa barang yang diterima dari pemasok telah memenuhi jenis, mutu, spesifikasi, dan kuantitas seperti yang tercantum dalam surat order pembelian.

e. Surat perubahan order

Dokumen ini dibuat oleh fungsi penerimaan untuk menunjukkan bahwa barang yang diterima dari pemasok telah memenuhi jenis, mutu, spesifikasi, dan kuantitas seperti yang tercantum dalam surat order pembelian.

f. Bukti kas keluar.

Dokumen ini dibuat oleh fungsi akuntansi untuk dasar pencatatan transaksi pembelian. Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas untuk pembayaran utang kepada pemasok dan sekaligus berfungsi sebagai surat pemberitahuan kepada kreditur mengenai maksud pembayaran.

2.1.4. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku

A. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku

Menurut Heizer (2015:553) “Persediaan adalah menentukan keseimbangan antara investasi persediaan dan pelayanan pelanggan. Tujuan persediaan tidak akan pernah mencapai strategi berbiaya rendah tanpa manajemen persediaan yang baik”.

Pengertian persediaan bahan baku Menurut Mulyadi (2014:553), “Sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi tiap jenis persediaan yang disimpan digudang. Sistem ini berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian, dan sistem akuntansi biaya produksi. Dalam perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari: persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan bahan habis pakai pabrik, persediaan suku cadang. Dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri

dari satu golongan, yaitu persediaan barang dagangan, yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali.”

Bedasarkan dengan pengertian diatas sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku, terdapat beberapa komponen penting seperti sistem pencatat, sistem pengendalian, sistem pemantauan, sistem pelaporan, dan sistem integrasi. Sistem persediaan bahan baku merupakan asset perusahaan yang setiap saat dapat mengalami perubahan, bahan yang tersedia untuk dapat digunakan dalam proses produksi maupun untuk dijual kembali.

B. Fungsi Persediaan

Menurut Heizer (2015:553) Tujuan manajemen persediaan adalah menentukan keseimbangan antara investasi persediaan dengan kepuasan konsumen. Persediaan dapat memiliki berbagai fungsi yang diharapkan dapat menambah fleksibilitas operasi perusahaan, berikut merupakan fungsi persediaan menurut Heizer :

1. Memberikan lebih banyak pilihan barang yang dimaksudkan mengantisipasi permintaan pelanggan dan membantu perusahaan dalam menghindari ketidaktetapan permintaan.
2. Memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi. Jika persediaan perusahaan sedang mengalami ketidakpastian, persediaan tambahan mungkin diperlukan agar bisa memisahkan produksi dari pemasok.
3. Mengambil keuntungan dari potongan jumlah, karena pembelian dalam jumlah besar dapat menurunkan biaya pengiriman barang.
4. Menghindari tingkat inflasi yang tinggi serta adanya kenaikan harga.

C. Jenis – jenis Persediaan

Untuk memenuhi fungsi persediaan, Heizer (2015:554) membedakan jenis persediaan menjadi 4 yaitu :

1. Persediaan bahan mentah (raw material inventory)
Bahan-bahan yang biasanya dibeli, tetapi belum memasuki proses produksi. Persediaan ini dapat digunakan untuk memisahkan (menyaring) pemasok dari proses produksi. Pendekatan yang lebih disukai adalah menghapus variabilitas pemasok dalam kualitas, jumlah atau waktu pengiriman sehingga tidak diperlukan pemisahan.

2. Persediaan barang dalam proses (*work in process*)
Produk yang tidak lagi merupakan bahan mentah, tetapi belum menjadi barang jadi
3. MRO (*maintenance/repair/operasi*)
Persediaan yang disediakan untuk perlengkapan pemeliharaan, perbaikan dan operasi.
MRO dibutuhkan untuk menjaga agar mesin dan proses tetap produktif.
4. Persediaan barang jadi (*finished goods inventory*)
Produk yang telah selesai dan tinggal menunggu pengiriman. Barang jadi dapat dimasukkan ke persediaan karena permintaan pelanggan pada masa mendatang tidak diketahui.

D. Metode Pencatatan Persediaan

Hery (2015:104) menyatakan bahwa terdapat dua metode akuntansi yang lazim dipakai dalam mencatat persediaan barang, yaitu metode atau sistem pencatatan perpetual dan metode atau sistem pencatatan periodik atau fisik.

(Mulyadi, 2018:468), terdapat dua macam metode pencatatan persediaan yaitu:

1. Metode Mutasi Persediaan (*Perpetual Inventory Method*)

Sistem perpetual karena pencatatan akuntansinya dilakukan secara kontinyu (perpetual) baik untuk pencatatan jumlahnya maupun biayanya atau harga pokoknya. Dengan demikian jumlah maupun biaya persediaan dapat diketahui setiap saat. Sistem sering kali diterapkan oleh perusahaan yang menjual barang dagangan dengan harga per unit relatif mahal dan setiap unit barang 10 dimungkinkan memiliki variasi spesifikasi sesuai dengan keinginan konsumen.

2. Metode Persediaan Fisik (*Physical Inventory Method*)

Sistem periodik karena penghitungan jumlah dan nilai persediaan hanya akan diketahui pada akhir periode saja untuk penyiapan pembuatan laporan keuangan setiap terjadi transaksi pembelian barang maupun penjualan barang akun persediaan tidak pernah dimutasi atau tidak didebit jika ada pembelian atau dikredit jika ada penjualan.

E. Sistem dan Prosedur yang Terkait Dengan Sistem Akuntansi Persediaan

(Mulyadi, 2018:468), Sistem dan prosedur yang terkait dengan sistem informasi akuntansi persediaan adalah:

a. Prosedur pencatatan produk jadi

Dalam prosedur ini harga pokok produk jadi didebitkan, sedangkan persediaan produk jadi dikreditkan ke dalam rekening barang dalam proses. Dokumen sumber yang digunakan dalam prosedur pencatatan ini adalah laporan produk selesai dan bukti memorial.

b. Prosedur pencatatan harga pokok jadi yang dijual

Prosedur ini merupakan salah satu prosedur dalam sistem penjualan disamping prosedur lain seperti: prosedur order penjualan, prosedur persetujuan kredit, prosedur pengiriman barang, prosedur penagihan, prosedur pencatatan piutang.

c. Prosedur pencatatan harga pokok jadi yang diterima kembali dari pembeli

Jika produk jadi yang telah dijual dikembalikan oleh pembeli, maka transaksi retur penjualan ini akan mempengaruhi persediaan produk jadi, yaitu penambahan kuantitas produk pada kartu gudang yang diselenggarakan oleh bagian gudang dan menambah kuantitas dan harga pokok produk jadi yang dicatat oleh bagian kartu persediaan produk jadi. Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem retur penjualan.

d. Prosedur pencatatan tambahan dan penyesuaian kembali harga pokok persediaan produk dalam proses

Pencatatan produk dalam proses umumnya dilakukan perusahaan pada akhir periode, pada saat dibuat laporan keuangan bulanan dan laporan keuangan tahunan.

e. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli

Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem pembelian. dalam prosedur ini dicatat harga pokok persediaan yang dibeli.

f. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok

Jika persediaan yang telah dibeli dikembalikan kepada pemasok, maka transaksi retur pembelian ini akan mempengaruhi persediaan yang diselenggarakan oleh bagian gudang dan mengurangi kuantitas serta harga pokok persediaan oleh bagian gudang dan mengurangi kuantitas serta harga pokok persediaan yang dicatat oleh bagian kartu

persediaan dalam kartu persediaan yang bersangkutan. Sedangkan dokumen yang digunakan dalam prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok adalah: laporan pengiriman dan memo debit.

g. **Prosedur permintaan dan pengeluaran barang Gudang**

Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem akuntansi biaya produksi. Dalam prosedur ini dicatat harga pokok persediaan bahan baku, bahan penolong, bahan habis pakai pabrik dan suku cadang yang dipakai dalam kegiatan produksi dan kegiatan non produksi.

h. **Prosedur pencatatan tambahan harga pokok persediaan karena pengembalian barang Gudang**

Transaksis pengembalian barang gudang mengurangi biaya dan menambahkan persediaan proses prosedur pengembalian barang gudang adalah bukti pengembalian barang gudang.

i. **Sistem perhitungan fisik persediaan**

Sistem perhitungan fisik persediaan umumnya digunakan oleh perusahaan untuk menghitung secara fisik persediaan yang disimpan digudang, yang hasilnya digunakan untuk meminta pertanggungjawaban bagian gudang mengenai pelaksanaan fungsi penyimpanan.

F. Dokumen Yang Terkait Dalam Pencatatan

Mulyadi (2016:472-479) menyatakan bahwa dokumen yang terkait dalam pencatatan persediaan dengan metode perpetual adalah sebagai berikut :

1. Laporan Penerimaan Barang Dokumen mengenai informasi barang yang diterima dari pemasok telah memenuhi jenis, spesifikasi, mutu, dan kuantitas seperti yang tercantum dalam surat order pembelian.
2. Laporan pengiriman persediaan antar gudang Dokumen untuk penyerahan persediaan antar gudang.
3. Laporan Pengeluaran Barang dalam gudang Dokumen yang digunakan untuk pengeluaran bahan baku untuk produksi.
4. Laporan pemakaian Bahan Baku Dokumen yang digunakan untuk mencatat pemakaian bahan baku.

5. Laporan Produk Selesai. Dokumen yang digunakan untuk mencatat barang yang telah selesai di produksi.
6. Faktur (Invoice) Merupakan dokumen yang digunakan untuk mencatat tagihan atas barang yang telah diterima/beli yang dikirimkan oleh vendor.
7. Laporan Pengembalian Barang Dokumen untuk mencatat pengembalian barang.

2.1.5. Pengendalian Internal

A. Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Dengan menggunakan sistem yang baik, maka perusahaan dapat mencegah kucurangan yang akan terjadi yang dapat merugikan perusahaan. Karena salah satu sistem yang baik bagi perusahaan adalah sistem pengendalian internal.

Menurut Mulyadi (2017:129) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Menurut Mardi (2014:59) “Pengendalian intern adalah suatu sistem yang meliputi struktur organisasi beserta semua mekanisme dan ukuran-ukuran yang dipatuhi bersama untuk menjaga seluruh harta kekayaan organisasi dari berbagai arah.”

B. Tujuan Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2016:130), tujuan dari sistem pengendalian internal dilihat dari definisi sistem pengendalian internal adalah sebagai berikut :

1. Mengecek ketelitian dan keandalan.
2. Mendorong Efisiensi.
3. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

C. Manfaat Pengendalian Internal

Adapun manfaat pengendalian internal adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan Proses
2. Meningkatkan Kinerja Proses
3. Meningkatkan Efisiensi Operasional
4. Mengurangi Resiko Bisnis

D. Unsur Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2017:130) unsur pokok sistem pengendalian internal ada 4 unsur, yaitu:

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas

Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.

- b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.

- c. Praktik yang sehat

Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.

- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya

Unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian internal yang sangat penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian dahulu dapat digunakan sebagai acuan dan pembanding terhadap penelitian yang dilaksanakan peneliti. Tetapi penelitian tersebut memiliki variasi yang berbeda seperti penggunaan variable, lokasi penelitian, dan lain sebagainya. Berikut adalah uhasil penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penelitian ini :

1. Rohiima Romiko, melakukan penelitian tentang Analisis sistem informasi akuntansi pembelian di Pt. Suryamustika. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan komponen-komponen pembelian dapat berpengaruh terhadap struktur informasi akuntansi pembelian karena setiap karyawan harus memahami apa saja yang harus

dilakukan di sistem pembelian. Bukti surat pendukung dapat berpengaruh terhadap struktur informasi akuntansi pembelian karena setiap bagian harus mempunyai bukti pendukung dalam menjalankan sebuah sistem. Penulisan surat dokumen berpengaruh terhadap struktur informasi akuntansi pembelian karena setiap bagian harus memberikan informasi sesuai data yang dicatat. Pengelolaan internal berpengaruh terhadap struktur informasi akuntansi pembelian karena setiap bagian mempunyai tanggung jawab terhadap tugas masing-masing agar tidak terjadi double job description. Saran saya sebagai penulis sebaiknya PT. Suryamustika segera memperbaiki sistem pembelian yang ada di perusahaan agar setiap melakukan order pembelian bisa lebih cepat dan data yang diberikan juga tepat sesuai data yang update. Pembagian tugas agar lebih diperjelas di setiap bagian supaya setiap karyawan bisa fokus mengerjakan tugasnya masing-masing, sehingga sistem bisa berjalan dengan baik. Merubah sistem manual/tertulis menjadi komputerisasi/digital. Dengan majunya teknologi maka kecepatan dan ketepatan sangat diperlukan sehingga diperlukan juga teknologi yang memadai untuk melakukan hal tersebut untuk menunjang pekerjaan

2. Oky Syahputra, melakukan penelitian tentang Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Kualitas Informasi Akuntansi Terhadap Keefektifan Pengendalian Internal Pada Pt Pandu Siwi Sentosa (Pandu Logistik), Dari hasil penelitian ditemukan penerapan sistem informasi akuntansi penjualan berpengaruh terhadap Keefektifan Pengendalian Internal. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keefektifan Pengendalian Internal, dimana nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 dan berdasarkan kriteria pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$ diperoleh nilai $4,917 > 1,66$ maka demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) dapat diterima. Kualitas Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keefektifan Pengendalian Internal. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keefektifan Pengendalian Internal pada pandu logistik dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 atau lebih kecil dari 0,05 dan berdasarkan kriteria pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$ diperoleh nilai $3,060 > 1,66$ maka demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) dapat diterima.

3. Yusmalina, melakukan penelitian Analisis Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Terhadap Sistem Pengendalian Internal (Studi kasus pada Pt Golden Communication Tanjung Balai Karimun) Dari hasil penelitian yang dilakukan Flowchart Penjualan Perusahaan Pt. Golden Communication Tanjung Balai Karimun masih sederhana tetapi secara umum dapat dikatakan cukup baik, meskipun proses penjualan yang dilakukan dengan cara manualisasi, tetapi tidak semuanya manual masih ada penggunaan komputer sebagai alat bantu untuk mencetak dokumen - dokumen tersebut yaitu dengan menggunakan Microsoft excel. Pada sistem penjualan perusahaan ini masih terdapat kekurangan yang sekiranya perlu diperbaiki lagi. Adapun pada bagian marketing penjualan tidak melakukan pengecekan PO tetapi langsung diproses lanjut sehingga memungkinkan terjadinya kesalahan administrasi. Kemudian hal yang perlu diperhatikan adalah pada bagian gudang dan pengiriman tidak dilakukan secara terpisah, ini memungkinkan akan terjadinya kecurangan dan kesalahan dalam proses pengarsipan maupun pengiriman barang. Dan ada hal yang lain perlu ditambah yaitu bagian penagihan ini Karena bagian ini akan sangat berguna pada saat proses pembayaran dan pada saat dokumen - dokumen tersebut dibuat sebagai tanda bukti saat proses penagihan. Dan perlu diperhatikan juga untuk tugas – tugas dari masing - masing bagian penjualan, ini perlu diperhatikan supaya dalam kegiatan penjualan akan lebih aman dan efektif dalam kegiatan penjualan.
Sedangkan Flowchart penjualan yang baik yaitu dengan adanya pemisahan tugas antara yang mengelolah bagian marketing penjualan, bagian gudang, bagian pengiriman serta bagian keuangan agar tidak terjadi kecurangan dan kesalahan dalam proses kegiatan perusahaan sehingga akan lebih aman dan efektif dalam kegiatan penjualan.
4. Sasongko, melakukan penelitian Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer Akuntansi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa variabel ke canggihan teknologi informasi secara statisti tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (Y). Dengan demikian tidak mampu menerima hipotesis yang menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada hotel berbintang tiga dan empat di kota

Semarang. Kecanggihan teknologi informasi tidak mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi dalam penelitian ini karena sebagian besar perusahaan masih menggunakan sistem akuntansi manual daripada menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Sistem informasi akuntansi memiliki sistem informasi utama, seperti jurnal umum, kode rekening, dan bukti transfer di nilai kurang terintegrasi sehingga tidak berpengaruh terhadap efektivitas.

5. Aldino, Septiano, melakukan penelitian Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Teknologi Informasi, Pengendalian Internal dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan, berdasarkan hasil penelitian Sistem Informasi Akuntansi secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan di Instansi Pemerintah Kota Padang. Artinya pemberian sistem informasi akuntansi yang baik oleh Instansi pemerintah kota Padang akan meningkatkan sistem informasi akuntansi di pemerintah, Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan di instansi pemerintah kota Padang. Artinya Penggunaan Teknologi Informasi di Instansi Pemerintah sangat diperlukan dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan pengelolaan keuangan daerah, dan menyalurkan informasi keuangan daerah ke layanan publik, Sistem Pengendalian Internal secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Instansi Pemerintah Kota Padang. Jika Pengendalian internal meningkat dengan baik menghasilkan kualitas laporan keuangan berkualitas, begitu juga sebaliknya sehingga hipotesis diterima.

Tabel 2.1. Hasil Penelitian Terdahulu

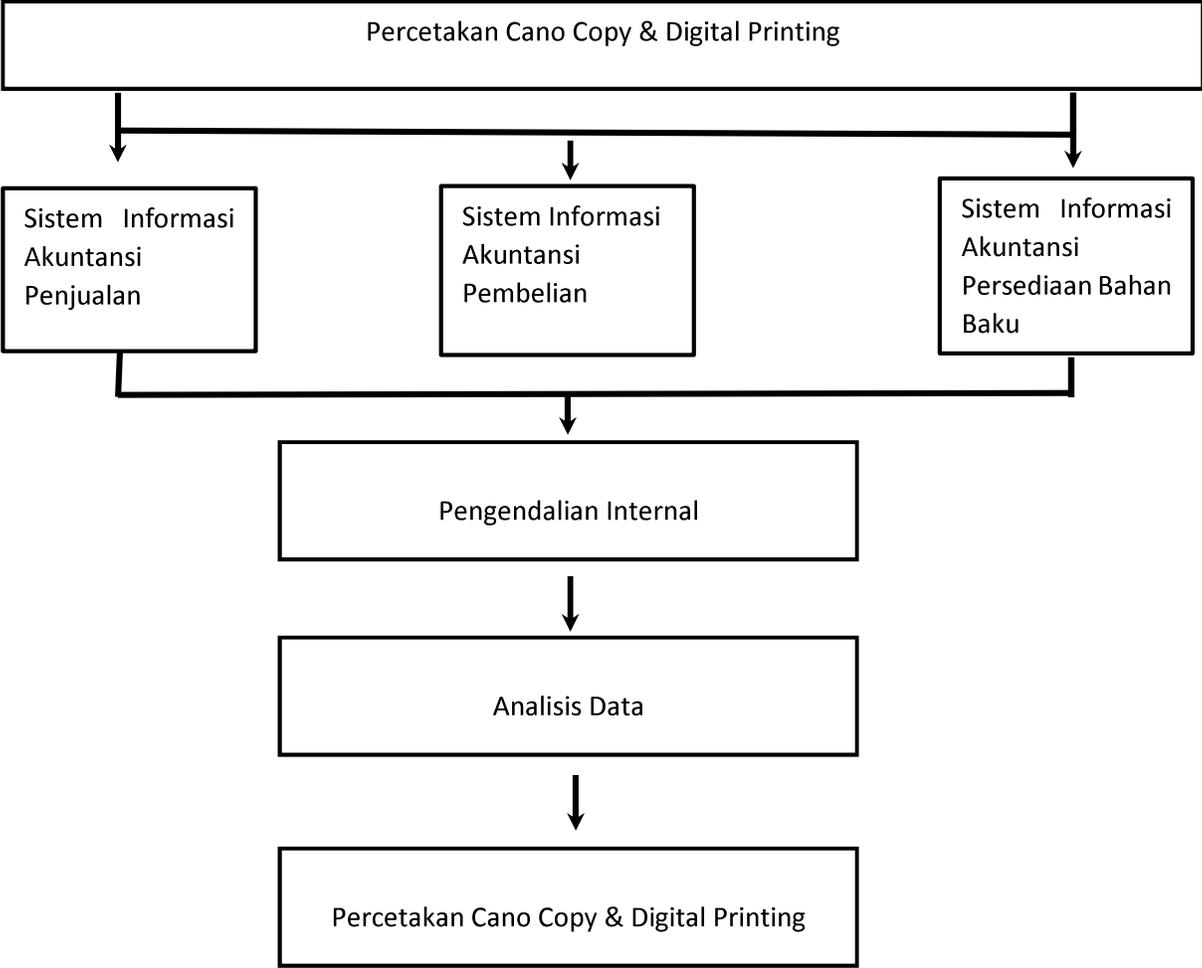
Peneliti	Judul	Analisis	Variabel	Hasil
Romiko (2022)	Analisis sistem informasi akuntansi pembelian di Pt. Suryamustika	Metode analisis data yang digunakan regresi linier berganda dengan perhitungan menggunakan <i>software statistical program for social sciene</i> (SPSS)	Analisis sistem informasi akuntansi pembelian menggunakan <i>software statistical program for social sciene</i> (SPSS)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Uji regresi 0,962 2. Uji F bahwa setiap variabel berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi pembelian 3. Uji t, Analisis sistem informasi akuntansi pembelian maka X1,X2,X3,X4

Peneliti	Judul	Analisis	Variabel	Hasil
				berpengaruh terhadap Y
Syahputra (2022)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Kualitas Informasi Akuntansi Terhadap Keefektifan Pengendalian Internal Pada Pt Pandu Siwi Sentosa (Pandu Logistik)	Model analisis data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah model analisis Regresi berganda. Peneliti menggunakan Regresi ada linear berganda karena model ini berguna untuk mencari pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat yang ada	Sistem informasi akuntansi penjualan, Kualitas informasi Keefektifan pengendalian internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Uji regresi 0,356 2. Uji F bahwa variabel Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X2) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Keefektifan Pengendalian Internal (Y). 3. Penjualan (X1) dan Kualitas Informasi Akuntansi (X2) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Keefektifan Pengendalian Internal (Y). 4. Uji t Kualitas informasi akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keefektifan pengendalian internal
Yusmalina (2020)	Analisis Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Terhadap Sistem Pengendalian Internal (Studi kasus pada Pt Golden Communication Tanjung Balai Karimun	Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode analisis kuantitatif yaitu menekankan analisisnya pada data numerical atau angka yang diperoleh dengan metode statistic serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis sehingga diperoleh signifikan hubungan antar variable.	Sistem informasi akuntansi penjualan Penerimaan kas Pengendalian internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Uji regresi 0,976 2. Uji F, statistik <0,05 artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variable bebas dengan variable terikat. 3. Uji t, sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas
Sasongko (2020)	Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi	Teknik analisis Data yang di gunakan adalah Metode analisis	Variabel partisipasi manajer, variabel pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel partisipasi manajemen (X2) secara statistik

Peneliti	Judul	Analisis	Variabel	Hasil
	Manajemen, Pengetahuan Manajer Akuntansi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda	manager akuntansi,	2. berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y). Variabelpengetahuan manajer akuntansi (X3) secara statistik berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (Y).
Aldino, Septiano (2021)	Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Teknologi informasi, Pengendalian Internal Dan Kualitas Sumber daya manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Penggunaan system informasi akuntansi, teknologi informasi, sistem pengendalian internal dan sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitaslaporan keuangan pada instansi pemerintah kota Padang, maka penelitian ini bisa di masukandalam penelitian kuantitatif. Adapun data yang dipakai untuk penelitian ini merupakan data primer dengan memakai skala likert dalam pengukuran koesioner	Kualitas Laporan Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi, Teknologi, Informasi Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Sumber Daya Manusia	1. Uji Validitas sistem informasi dari pernyataan diatas dapat di nyatakan valid, karena r hitung $>$ dari nilai r table, adapun nilai r table yaitu 0,1648, dengansignifikan $<$ 0,05. 2. Uji Validitas teknologi informasi di nyatakanvalid, karena nilai r hitung $>$ dari nilai r table, adapun nilai r table yaitu sebesar 0,1648 dengansignifikan $<$ 0,05. Uji Validitas Penegndalian Internal indikator instrumen Sistem Pengendalian Internal dinyatakanvalidk arena corrected item-total pada table 2 lebih besar dari r tabel

Sumber : Kampus Terkait (2023)

2.3. Kerangka Konseptual



Gambar 2.4. Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber : Penulis (2023)